



Seminar Nasional Insinyur Profesional (SNIP)

Alamat Prosiding: snip.eng.unila.ac.id



Analisis Kebutuhan Pengembangan Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kabupaten Tanggamus Tahun 2022 - 2041

Dody Fasola^{a,*}, Aleksander Purba^b dan Ika Kustiani^c

^aPT Anugerah Rekayasa Mandiri, Jl. Alam Jaya no 15, Way Halim Permai, Bandar Lampung

^b Program Profesi Insinyur, Universitas Lampung, Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, 35145

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Riwayat artikel:

Diterima Agustus 2022

Direvisi Agustus 2022

Diterbitkan

Kata kunci:

Perumahan
Permukiman
Backlog

Pembangunan perumahan dan kawasan permukiman merupakan kebutuhan dasar manusia yang mempunyai fungsi strategis sebagai pusat pendidikan keluarga, persemaian budaya, dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang, serta merupakan pengejawantahan jati diri. Salah satu perwujudan tercapainya kesejahteraan rakyat ditandai dengan meningkatnya kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat melalui pemenuhan kebutuhan papan sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia.

Backlog rumah dihitung berdasarkan angka *home ownership rate* /persentase rumah tangga (ruta) yang menempati rumah milik sendiri. Rumus yang digunakan untuk menghitung backlog rumah adalah: $\text{Backlog} = \sum \text{Keluarga} - \sum \text{Rumah}$. Pengembangan perumahan dan permukiman di Kabupaten Tanggamus disebabkan dari beberapa faktor yang akhirnya membutuhkan ruang yang tidak sedikit dalam melakukan aktivitasnya. Dalam penentuan pengalokasian ruang bagi pemenuhan kebutuhan rumah, terlebih dahulu ditentukan jumlah kebutuhan rumah di Kabupaten Tanggamus. Penentuan kebutuhan jumlah rumah sampai dengan tahun 2041 diperhitungkan dari jumlah penduduk tahun prediksi.

1. Pendahuluan

Pembangunan perumahan dan kawasan permukiman merupakan kebutuhan dasar manusia yang mempunyai fungsi strategis sebagai pusat pendidikan keluarga, persemaian budaya, dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang, serta merupakan pengejawantahan jati diri. Salah satu perwujudan tercapainya kesejahteraan rakyat ditandai dengan meningkatnya kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat melalui pemenuhan kebutuhan papan sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia. Dengan demikian pembangunan perumahan dan kawasan permukiman merupakan salah satu bidang strategis dalam upaya pembangunan manusia Indonesia yang seutuhnya dan pembangunan perumahan dan kawasan permukiman merupakan kegiatan yang bersifat multi sektor, yang hasilnya langsung menyentuh salah satu kebutuhan dasar masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pembangunan perumahan dan kawasan permukiman menjadi salah satu urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar, sehingga harus dilaksanakan oleh Pemerintah Kota/Kabupaten. Namun demikian, masalah pembangunan

perumahan dan kawasan permukiman merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, dunia usaha dan masyarakat sesuai peran masing-masing. Pemenuhan kebutuhan rumah layak dalam lingkungan sehat tentunya menjadi kewajiban masyarakat sendiri, pemerintah dalam hal ini mempunyai tugas untuk menciptakan iklim pembangunan yang kondusif sehingga memberikan peluang kepada dunia usaha menyediakan perumahan dan kawasan permukiman. Dinamika perkembangan pemanfaatan ruang di wilayah Kabupaten Tanggamus membawa dampak terjadinya pola pergeseran dalam pemanfaatan ruang dari kawasan yang bercirikan perdesaan ke kawasan yang bercirikan perkotaan.

Ada beberapa metode perumusan untuk menghitung kuantitas maupun kualitas perumahan. Terkait dengan hal tersebut dua istilah yang secara umum seringkali dibahas yaitu *need* (kebutuhan) dan *demand* (permintaan). Beberapa pengertian sebagai dasar dalam memahami kedua istilah *need* dan *demand* adalah :

1. Menurut United Nation Habitat, *housing need* berdasarkan pada jumlah orang yang membutuhkan rumah, sedangkan *housing demand* berdasarkan pada

- kemampuan dan kemauan/keinginan seseorang membayar sejumlah uang untuk mendapatkan rumah. *Housing need* lebih diartikan pada kebutuhan rumah secara kuantitas dan kualitas yang perlu ditambahkan terhadap stok rumah yang telah tersedia (Acioly Jr. and Horwood, 2011).
- Menurut Liu, et al (1996), definisi housing need (kebutuhan rumah) adalah jumlah rumah yang sudah tersedia atau rumah tangga baru yang membutuhkan rumah layak huni. Penghuni dikatakan tinggal di dalam rumah layak huni bila penghuni tinggal di dalam bangunan yang terbuat dari bahan-bahan bangunan permanen.
 - Menurut Pon Vajiranivesa (2008), *housing demand* (permintaan rumah) didefinisikan sebagai jumlah rumah tangga yang mencari tempat tinggal. Pada sektor umum *housing need* (kebutuhan rumah) sama dengan *housing demand* (permintaan rumah). Pada sektor swasta, *housing demand* (permintaan rumah) lebih ditekankan pada keterjangkauan. Permintaan rumah merupakan istilah yang digunakan untuk menyatakan keinginan seseorang untuk membeli rumah, atau kemampuan secara finansial seseorang untuk membeli satu rumah atau beberapa rumah.

Kebutuhan (*need*) diartikan bahwa setiap orang dianggap mempunyai tingkat kebutuhan yang sama berdasarkan standar kelayakan penghunian rumah. Rumah dipandang sebagai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi bagi keberlanjutan hidup setiap orang. Standar kelayakan rumah dapat di tentukan oleh pemerintah. Permintaan perumahan (*housing demand*) diartikan sebagai kebutuhan rumah sesuai dengan keinginan dan kondisi suatu masyarakat, dimana setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda secara ekonomi. Dalam pembahasan permintaan perumahan setiap orang dianggap mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam pengadaan rumah.

Dalam tulisan ini, pembahasan akan difokuskan pada kebutuhan rumah (*housing need*). Pembahasan kebutuhan rumah tidak akan lepas dari pembahasan backlog. Backlog rumah adalah salah satu indikator yang digunakan oleh Pemerintah sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) yang terkait bidang perumahan untuk mengukur jumlah kebutuhan rumah di Indonesia. Backlog rumah dihitung berdasarkan angka *home ownership rate* /persentase rumah tangga (ruta) yang menempati rumah milik sendiri. Rumus yang digunakan untuk menghitung backlog rumah adalah: $Backlog = \sum \text{Keluarga} - \sum \text{Rumah}$. Pengembangan perumahan dan permukiman di Kabupaten Tanggamus disebabkan dari beberapa faktor yang akhirnya membutuhkan ruang yang tidak sedikit dalam melakukan aktivitasnya. Dalam penentuan pengalokasian ruang bagi pemenuhan kebutuhan rumah, terlebih dahulu ditentukan jumlah kebutuhan rumah di Kabupaten Tanggamus. Penentuan kebutuhan jumlah rumah sampai dengan tahun 2041 diperhitungkan dari jumlah penduduk tahun prediksi.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian terhadap kebutuhan pengembangan perumahan dan permukiman Kabupaten Tanggamus ini

berdasarkan analisis terhadap beberapa jenis data sekunder seperti:

- Analisis karakteristik sosial kependudukan berdasarkan data sekunder dari BPS Kabupaten Tanggamus, meliputi: *Time Series* 5 tahun jumlah penduduk per wilayah kecamatan pada awal tahun perencanaan, proyeksi 20 (dua puluh) tahun ke depan dan jumlah pertumbuhan rumah tangga/ kepala keluarga.
- Analisis karakteristik perumahan dan kawasan permukiman terkait jumlah kekurangan rumah (*backlog*) pada awal tahun perencanaan dan proyeksi 20 (dua puluh) tahun ke depan karena pertumbuhan penduduk. Berdasarkan data sekunder dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tanggamus
- Analisis arah penyelenggaraan PKP dalam Rencana Pola Ruang RTRW Kabupaten Tanggamus terkait luas kawasan peruntukan permukiman di Kabupaten Tanggamus.

Prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut ;

- Proyeksi Kebutuhan berdasarkan pertumbuhan rumah tangga/ KK dan Backlog*
 - Perhitungan Laju Pertumbuhan Rumah Tangga / KK
Gunakan data sebagai berikut :
 - Data jumlah rumah tangga 5 tahun terakhir s.d tahun ke-x (tahun terakhir), pada kecamatan yang telah ditetapkan sebagai wilayah perkotaan;
 - Laju pertumbuhan rumah tangga/ KK, bila tidak terdapat dapat gunakan laju pertumbuhan penduduk;
 - Bila laju pertumbuhan rumah tangga/ KK tidak tersedia, maka hitung laju pertumbuhan rumah tangga/ KK dalam 5 tahun (gunakan data 10 tahun terakhir, bila data tersedia), dengan rumus berikut :
 - Bila pertumbuhan rumah tangga/ KK tetap
Pertumbuhan rumah tangga/ KK tetap
Bila setiap tahun, penambahan rumah tangga/ KK memiliki jumlah relatif sama.
 $b = P_n - P_0$
Keterangan :
b = Jumlah penambahan rumah tangga/ KK per tahun
P_n = Jumlah rumah tangga/ KK pada akhir tahun perhitungan
P₀ = Jumlah rumah tangga/ KK pada akhir tahun perhitungan
- Catatan :
- Pertumbuhan rumah tangga/ KK linier, bila penambahan rumah tangga/ KK per tahun tidak relative sama, tapi tidak menunjukkan lonjakan perkembangan rumah tangga;
 - Pertumbuhan rumah tangga/ KK eksponensial, bila setiap tahun, penambahan rumah tangga/ KK memiliki jumlah yang makin lama meningkat, misal 2 kali lipat, 3 kali lipat, dst.
 - Bila pertumbuhan rumah tangga/ KK linier

$$b = \frac{P_n - P_0}{n}$$

$$r = \frac{b}{\frac{1}{2}(P_0 + P_n)} \times k$$

Keterangan :

b = Jumlah pertambahan rumah tangga / KK per tahun

P_n = Jumlah rumah tangga / KK pada akhir tahun perhitungan

P₀ = Jumlah rumah tangga/ KK padaawal tahun perhitungan

n = jumlah tahun, 5 atau 10 (tergantung ketersediaan data)

k = konstanta (100)

r = laju pertumbuhan per tahun

Catatan Perhitungan Tahun Perencanaan:

Tahun Terakhir = tahun penyusunan analisis RP4D = th ke X

Tahun awal perencanaan = th ke X + 1

Tahun akhir perencanaan = th ke X + 10

2. Hitung Proyeksi Jumlah Rumah Tangga/KK

- Gunakan hasil laju pertumbuhan rumah tangga/KK dari data yang tersedia atau dari perhitungan di atas;
- Hitung proyeksi jumlah rumah tangga/KK dari th-x, saat ini, s.d th-x + 10, akhir tahun perencanaan, dengan rumus berikut :

- Bila pertumbuhan rumah tangga/KK tetap
P_{ti} = P₀ + b

Keterangan :

P_t = Jumlah Rumah Tangga pada tahun t

P₀ = Jumlah Rumah Tangga pada tahun 0 (tahun dasar = th-X)

B = pertambahan rumah tangga / KK
i = tahun ke 1, 2,....., 10

- Bila pertumbuhan rumah tangga/KK linier
P_{ti} = P₀ (1+nir)

Keterangan :

P_t = Jumlah Rumah Tangga pada tahun t

P₀ = Jumlah Rumah Tangga pada tahun 0 (tahun dasar = th-X)

n = jumlah tahun proyeksi

r = laju pertumbuhan rumah tangga / KK

i = tahun ke 1, 2,....., 10

3. Perhitungan Backlog Kebutuhan Rumah

- Gunakan data jumlah rumah tangga tahun ke-X (tahun terakhir), dan jumlah rumah tahun ke-X, untuk kecamatan-kecamatan di wilayah perkotaan/kota Provinsi.
- Hitung backlog kebutuhan rumah dengan rumus berikut :
Backlog = Jumlah Rumah Tangga / KK tahun ke-X - Jumlah Rumah tahun ke-X

Keluaran:

- Laju pertumbuhan rumah tangga/KK;
- jumlah rumah tangga/KK sampai dengan 10 tahun di muka, akhir tahun perencanaan;
- backlog kebutuhan rumah Kebutuhan Rumah Akibat.

4. Perhitungan Kebutuhan Rumah Akibat Pertumbuhan Penduduk

- Gunakan data jumlah rumah tangga/KK tahun ke-X, hasil perhitungan hasil proyeksi jumlah rumah tangga/KK tahun ke-X s.d tahun ke-X+10, untuk kecamatan-kecamatan di wilayah perkotaan/kota di Provinsi;
- Hitung jumlah kebutuhan rumah sampai th ke x+10, akhir tahun perencanaan, dengan rumus berikut.

Kebutuhan Rumah th ke i = Proyeksi Jumlah Rumah Tangga/KK th ke i - Jumlah Rumah Tangga / KK tahun ke-X

5. Perhitungan Kebutuhan Rumah Total

- Gunakan hasil perhitungan kebutuhan rumah akibat pertumbuhan penduduk dan backlog, untuk kecamatan-kecamatan di wilayah perkotaan/kota di Provinsi, dari hasil perhitungan di atas.
- Hitung jumlah kebutuhan rumah total (di th ke x+10), akhir tahun perencanaan, dengan rumus berikut.

Kebutuhan Rumah Total (Th ke X+10) = Kebutuhan Rumah Akibat Pertumbuhan Penduduk + Backlog

- Hitung jumlah demand/kebutuhan rumah berdasarkan proporsi rumah berimbang1 : 3 : 6.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Kajian Kebutuhan Rumah Berdasarkan Proyeksi Jumlah Penduduk

1) Proyeksi Jumlah Penduduk

Proyeksi penduduk Kabupaten Tanggamus menggunakan tahun dasar 2018, yang kemudian dilakukan proyeksi ke tahun perencanaan 2026, 2031, 2036 dan 2041. Perhitungan proyeksi penduduk menggunakan *Growth model*, yaitu pertumbuhan penduduk yang menggunakan dasar bunga berbunga (majemuk) dalam menentukan proyeksi angka pertumbuhan (*rate of growth*) pada tiap tahunnya, terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Proyeksi Pertumbuhan Penduduk

NO	KECAMATAN	TAHUN			
		2026	2031	2036	2041
1	WONOSOBO	46.135	50.613	55.525	60.915
2	SEMAKA	42.883	45.925	49.183	52.671
3	BANDAR NEGERI SEMUONG	19.144	20.848	22.704	24.724
4	KOTA AGUNG	52.350	57.122	62.329	68.010
5	PEMATANG SAWA	19.269	20.554	21.926	23.388
6	KOTA AGUNG TIMUR	24.261	26.747	29.487	32.508
7	KOTA AGUNG BARAT	24.143	25.287	26.485	27.740
8	PULAU PANGGUNG	46.176	51.710	57.909	64.850
9	ULU BELU	47.053	49.945	53.014	56.272
10	AIR NANINGAN	33.954	36.399	39.019	41.828
11	TALANG PADANG	60.340	66.914	74.205	82.291
12	SUMBEREJO	39.262	42.151	45.252	48.582
13	GISTING	47.743	52.044	56.732	61.843
14	GUNUNG ALIP	25.598	28.877	32.577	36.750
15	PUGUNG	76.261	85.821	96.578	108.685
16	BULOK	27.297	30.241	33.503	37.118
17	CUKUH BALAK	27.329	29.586	32.030	34.676
18	KELUMBAYAN	13.191	14.043	14.950	15.916
19	LIMAU	24.920	28.002	31.466	35.359
20	KELUMBAYAN BARAT	15.587	17.210	19.001	20.978
		712.896	780.039	853.875	935.104

2) Proyeksi Jumlah Kepala Keluarga

Proyeksi pertumbuhan Rumah Tangga (KK) Kabupaten Tanggamus menggunakan tahun dasar 2018, yang kemudian dilakukan proyeksi ke tahun perencanaan 2026, 2031, 2036 dan 2041, terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Proyeksi Jumlah Kepala Keluarga

NO	KECAMATAN	TAHUN			
		2026	2031	2036	2041
1	WONOSOBO	8.398	9.213	10.107	11.088
2	SEMAKA	8.212	8.794	9.418	10.086
3	BANDAR NEGERI SEMUONG	4.646	5.059	5.510	6.000
4	KOTA AGUNG	10.071	10.989	11.991	13.084
5	PEMATANG SAWA	3.855	4.112	4.386	4.679
6	KOTA AGUNG TIMUR	5.823	6.420	7.078	7.803
7	KOTA AGUNG BARAT	4.302	4.506	4.719	4.943
8	PULAU PANGGUNG	8.681	9.721	10.887	12.192
9	ULU BELU	10.204	10.832	11.497	12.204
10	AIR NANINGAN	7.047	7.555	8.098	8.681
11	TALANG PADANG	10.944	12.137	13.459	14.926
12	SUMBEREJO	7.657	8.220	8.825	9.474
13	GISTING	9.321	10.161	11.077	12.074
14	GUNUNG ALIP	4.556	5.139	5.797	6.540
15	PUGUNG	13.489	15.180	17.083	19.224
16	BULOK	5.159	5.715	6.332	7.015
17	CUKUH BALAK	5.425	5.874	6.359	6.884
18	KELUMBAYAN	2.501	2.663	2.835	3.018
19	LIMAU	4.433	4.981	5.597	6.290
20	KELUMBAYAN BARAT	3.501	3.866	4.628	4.712
	KAB. TANGGAMUS	138.225	151.137	165.683	180.917

3) Backlog Berdasarkan Pertumbuhan Penduduk

Jumlah kekurangan rumah (backlog), dihitung dengan menjumlahkan backlog di tahun dasar 2018 dengan kebutuhan rumah akibat pertumbuhan kepala keluarga. Terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Backlog Rumah

No	Kecamatan	Kebutuhan Lahan untuk Permukiman Tahun 2041 (Ha)		
		Rumah Mewah (10%)	Rumah Menengah (30%)	Rumah Sederhana (60%)
1	Wonosobo	30,35	60,70	60,70
2	Semaka	23,73	47,47	47,47
3	Bandar Negeri Semuong	15,75	31,49	31,49
4	Kota Agung	34,74	69,47	69,47
5	Pematang Sawa	10,70	21,39	21,39
6	Kota Agung Timur	21,93	43,86	43,86
7	Kota Agung Barat	9,69	19,37	19,37
8	Pulau Panggung	36,97	73,94	73,94
9	Ulu Belu	26,86	53,71	53,71
10	Air Naningan	20,57	41,14	41,14
11	Talang Padang	43,22	86,44	86,44
12	Sumberejo	22,68	45,37	45,37
13	Gisting	31,87	63,74	63,74
14	Gunung Alip	20,48	40,97	40,97
15	Pugung	59,58	119,15	119,15
16	Bulok	20,22	40,44	40,44
17	Cukuh Balak	17,42	34,85	34,85
18	Kelumbayan	6,80	13,59	13,59
19	Limau	19,37	38,74	38,74
20	Kelumbayan Barat	13,35	26,69	26,69
	KAB. TANGGAMUS	486,26	972,52	972,52

B. Kajian Kebutuhan Rumah Baru Berdasarkan Kelas Rumah

Kebutuhan perumahan baru dihitung dalam 3 kelas rumah yaitu rumah mewah sebesar 10%, rumah menengah sebesar 30% dan rumah sederhana sebesar 60%.

1) Kebutuhan Perumahan Baru Berdasarkan Kelas Rumah Th 2041

Kebutuhan perumahan baru berdasarkan kelas rumah pada akhir tahun rencana di tahun 2041 terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kebutuhan perumahan baru berdasarkan kelas rumah pada tahun 2041

No	Kecamatan	Kebutuhan Rumah Th 2041			
		Kebutuhan Rumah Total (Backlog)	Rumah Mewah (10%)	Rumah Menengah (30%)	Rumah Sederhana (60%)
			b	c	d
1	Wonosobo	5.058	506	1.518	3.035
2	Semaka	3.956	396	1.187	2.373
3	Bandar Negeri Semuong	2.624	262	787	1.575
4	Kota Agung	5.789	579	1.737	3.474
5	Pematang Sawa	1.783	178	535	1.070
6	Kota Agung Timur	3.655	365	1.096	2.193
7	Kota Agung Barat	1.615	161	484	969
8	Pulau Panggung	6.162	616	1.848	3.697
9	Ulu Belu	4.476	448	1.343	2.686
10	Air Naningan	3.428	343	1.029	2.057
11	Talang Padang	7.204	720	2.161	4.322
12	Sumberejo	3.780	378	1.134	2.268
13	Gisting	5.311	531	1.593	3.187
14	Gunung Alip	3.414	341	1.024	2.048
15	Pugung	9.929	993	2.979	5.958
16	Bulok	3.370	337	1.011	2.022
17	Cukuh Balak	2.904	290	871	1.742
18	Kelumbayan	1.133	113	340	680
19	Limau	3.229	323	969	1.937
20	Kelumbayan Barat	2.224	222	667	1.335
	KAB. TANGGAMUS	81.043,64	8.104,36	24.313,09	48.626,18

C. Kajian Kebutuhan Lahan Prasarana, Sarana dan Utilitas (PSU) Perumahan Baru Berdasarkan Kelas Rumah

Kebutuhan lahan PSU adalah 40% dari luas total untuk tiap kelas rumah, dan dihitung luas PSU = luas rumah x 40% / 60%.

1) Kebutuhan Lahan PSU Perumahan Baru Berdasarkan Kelas Rumah Th 2041

Kebutuhan Lahan PSU Perumahan Baru pada akhir tahun rencana di tahun 2041 terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kebutuhan Lahan Perumahan Baru Pada Tahun 2041

NO	KECAMATAN	TAHUN			
		2026	2031	2036	2041
1	WONOSOBO	2.368	3.183	4.077	5.058
2	SEMAKA	2.082	2.664	3.288	3.956
3	BANDAR NEGERI SEMUONG	1.270	1.683	2.134	2.624
4	KOTA AGUNG	2.776	3.694	4.696	5.789
5	PEMATANG SAWA	959	1.216	1.490	1.783
6	KOTA AGUNG TIMUR	1.675	2.272	2.930	3.655
7	KOTA AGUNG BARAT	974	1.178	1.391	1.615
8	PULAU PANGGUNG	2.651	3.691	4.857	6.162
9	ULU BELU	2.476	3.104	3.769	4.476
10	AIR NANINGAN	1.794	2.302	2.845	3.428
11	TALANG PADANG	3.222	4.415	5.737	7.204
12	SUMBEREJO	1.963	2.526	3.131	3.780
13	GISTING	2.558	3.398	4.314	5.311
14	GUNUNG ALIP	1.430	2.013	2.671	3.414
15	PUGUNG	4.194	5.885	7.788	9.929
16	BULOK	1.514	2.070	2.687	3.370
17	CUKUH BALAK	1.445	1.894	2.379	2.904
18	KELUMBAYAN	616	778	950	1.133
19	LIMAU	1.372	1.920	2.536	3.229
20	KELUMBAYAN BARAT	1.013	1.378	2.140	2.224
		38.352	51.264	65.810	81.044

4. Usulan dan Inovasi

Analisis kebutuhan pengembangan perumahan dan kawasan permukiman ini merupakan bagian dari Dokumen Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman (RP3KP) yang wajib disusun oleh Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Kota. Mengacu pada Peraturan Menteri Perumahan Rakyat nomor 12 tahun 2014 pada pasal 21 disebutkan "Legislasi merupakan kegiatan penetapan konsep RP3KP Daerah Kabupaten/Kota menjadi peraturan daerah Kabupaten/Kota". Terkait hal tersebut penulis mengusulkan dokumen tersebut bisa diusulkan menjadi Peraturan Daerah RP3KP Kabupaten Tanggamus sesuai amanat Peraturan Menteri Perumahan Rakyat nomor 12 tahun 2014.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan perumahan dan kawasan permukiman Kabupaten Tanggamus Tahun 2022 - 2041 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada 5 tahun periode awal tahun rencana 2026 semua Kecamatan di Kabupaten Tanggamus terdapat kekurangan pemenuhan kebutuhan rumah atau backlog dengan angka tertinggi pada Kecamatan Pugung sebanyak 4.194 kepala keluarga yang belum memiliki rumah sendiri dan angka terendah pada Kecamatan Kelumbayan terdapat sebanyak 616 kepala keluarga yang belum memiliki rumah sendiri.
2. Pada akhir periode 20 tahun rencana 2041 semua Kecamatan di Kabupaten Tanggamus terdapat kekurangan pemenuhan kebutuhan rumah atau backlog dengan angka tertinggi pada Kecamatan Pugung sebanyak 9.929 kepala keluarga yang belum memiliki rumah sendiri dan angka terendah pada Kecamatan Kelumbayan terdapat sebanyak 1.133 kepala keluarga yang belum memiliki rumah sendiri

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada kami dalam penyusunan artikel ini.

Daftar pustaka

- Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat, *Modul 1 Pemahaman Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman (RP3KP)*, 2017.
- Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat, *Modul 2b Panduan Penyusunan Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman (RP3KP) Kabupaten/kota*, 2017.
- Rosa, Yulinda. 2013. *Rumusan Metode Perhitungan Backlog Rumah*. Pusat Litbang Permukiman, Badan Litbang Kementerian Pekerjaan Umum. Kabupaten Bandung

- Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. 2018, *Konsep Backlog*. <https://ppdpp.id/konsep-backlog>
- Farid, S., & Purba, A. (2021). Perencanaan Pengembangan Aspek Teknis Operasional Dan Finansial Pengelolaan Sampah Kabupaten Mesuji. *Jurnal Profesi insinyur Universitas Lampung*, 1(2), 1-12.
- Susanto, D. A., Purba, A., & Murdapa, F. (2020). Penerapan Beton Kekuatan Awal Tinggi Untuk Percepatan Pekerjaan Jembatan Cast in Place Balanced Cantilever Prestressed Box Girder. *Jurnal Profesi Insinyur Universitas Lampung*, 1(1), 5-10.
- Mukhlis, M., Kustiani, I., & Widyawati, R. (2021). Penentuan Garis Sempadan Sungai dan Irigasi di Wilayah Ibukota Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Profesi Insinyur Universitas Lampung*, 2(1), 34-39.
- Chuing, A. S., Murdapa, F., & Purba, A. (2021). Studi Penggunaan Beton Pracetak untuk Pembangunan Saluran Irigasi pada Musim Hujan. *Jurnal Profesi Insinyur Universitas Lampung*, 2(1), 26-33.
- Widyawati, R. (2020). Analisis Kebutuhan Pengembangan Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2018-2037. *Jurnal Profesi Insinyur Universitas Lampung*, 1(2), 40-53.
- Hasan, Y. A., Mardiana, M., & Nama, G. F. (2022). Sistem Pendeteksi Kebocoran Tabung Gas LPG Otomatis Berbasis Arduino Uno Menggunakan Metode Prototype. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 10(3).
- Sutono, S., & Rustandi, D. (2022). Metode Pieces Dalam Perancangan Game Edukasi Belajar Mudah Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Berbasis Android. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 10(3).
- Prasetyo, M. D., Rachmansyah, A. R., & Dananjoyo, B. A. (2022). Detektor Kesalahan Pengisian Volume Bbm Menggunakan Sensor Ultrasonik Dan Sms Gateway. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 10(3).
- Zer, P. F. I. R., Hayadi, B. H., & Damanik, A. R. (2022). Pendekatan Machine Learning Menggunakan Algoritma C4. 5 Berbasis Pso Dalam Analisa Pemahaman Pemrograman Website. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 10(3).
- Arbain, A., Muhammad, M. A., Septiana, T., Septama, H. D., & Priadi, R. A. S. (2022). Learning Hoax News Pada Local Dan Cloud Computing Deployment Menggunakan Google App Engine. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 10(3).
- Harahap, M. M. I., Septama, H. D., & Komarudin, M. (2022). Pengembangan Sistem Agenda Pimpinan Universitas Lampung Menggunakan Framework Laravel. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 10(3).
- Putri, M. R., Setyawan, F. A., & Sumadi, S. (2022). Sistem Kontrol Beban Dan Monitoring Daya Baterai Pada Panel Surya 50wp Untuk Aplikasi Penerangan Berbasis Internet Of Things. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 10(3).
- Fajar, M. M., & Chotijah, U. (2022). Sistem Informasi Manajemen Layanan Kearsipan (Si Malak) Berbasis Web. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 10(3).
- Wicaksono, A., Setyawan, F. A., & Herlinawati, H. (2022). Penentuan Jarak Objek Penghalang Menggunakan Metode Perhitungan Jarak Pikel Dari Histogram Proyeksi Berpanduan Laser Garis. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 10(3).

- Syafruddin, M. L. H. D. D., Hakim, L., & Despa, D. (2014). Metode Regresi Linier Untuk Prediksi Kebutuhan Energi Listrik Jangka Panjang (Studi Kasus Provinsi Lampung). *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 2(2).
- Rismawan, E., Sulistiyanti, S. R., & Trisanto, A. (2012). Rancang Bangun Prototype Penjemur Pakaian Otomatis Berbasis Mikrokontroler Atmega8535. *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, 1(1).
- Sebayang, R. K., Zebua, O., & Soedjarwanto, N. (2016). Perancangan Sistem Pengaturan Suhu Kandang Ayam Berbasis Mikrokontroler. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 4(3).
- Patih, D. F. J. (2012). Analisa Perancangan Server Voip (Voice Internet Protocol) Dengan Opensource Asterisk Dan VPN (Virtual Private Network) Sebagai Pengaman Jaringan Antar Client. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 1(1).
- Putri, D. D., Nama, G. F., & Sulistiono, W. E. (2022). Analisis Sentimen Kinerja Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Pada Twitter Menggunakan Metode Naive Bayes Classifier. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 10(1).
- Martin, R., Despa, D., & Mardiana, M. (2015). Sistem Kendali Palang Pintu Otomatis Menggunakan Barcode Berbasis Mikrokontroler Atmega 328p-Pu Pada Pintu Masuk Perpustakaan Unila. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 3(2).
- Martha, A., Priadi, R. A. S., & Komarudin, M. (2013). Perancangan Dan Pembuatan Sistem Informasi Penyewaan Kamera Dan Perlengkapan Studio Foto Berbasis Web. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 1(2).
- WP, P. N. S., Nama, G. F., & Komarudin, M. (2022). Sistem Pengendalian Kadar PH dan Penyiraman Tanaman Hidroponik Model Wick System. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 10(1).
- Saputra, W. N., Despa, D., Soedjarwanto, N., & Samosir, A. S. (2016). Prototype Generator Dc Dengan Penggerak Tenaga Angin. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 4(1).
- Kurniawan, A., Despa, D., & Komarudin, M. (2014). Monitoring besaran listrik dari jarak jauh pada jaringan listrik 3 fasa berbasis single board computer BCM2835. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 2(3).